BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Yatim Riyanto, penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain.[1] Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mencoba melihat seberapa besar pengaruh konflik keluarga sebagai variabel X terhadap kesehatan mental sebagai variabel Y. Adapun rancangan penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Rancangan penelitian

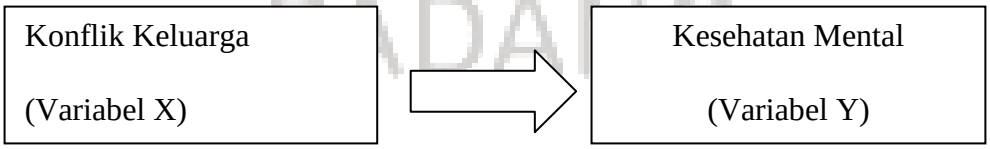

[1] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2006), hal. 56

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang diteliti[2]. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Sehingga peneliti dapat mempelajarinya dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.[3] Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IX di MTsN 07 Pesisir Selatan. Secara rinci penyebaran populasi siswa MTsN 07 Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Peserta Didik Kesehatan Mental Bermasalah	Persentase
1	IX.1	25	5 Orang	20%
2	IX.2	24	7 Orang	29%
3	IX.3	23	6 Orang	26%
4	IX.4	25	5 Orang	20%
5	IX.5	24	7 Orang	29%
	Total	121	30 Orang	26%

UNIVERSITAS ISLAM BONJOL PADANG

[2] A.Muri Yusuf.2005. *Metode Penelitian*. Padang FIP IKIP Padang. h, 180

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 80

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi pokok penelitian.[4] Pengambilan sampel dimaksudkan untuk menghemat tenaga, waktu dan biaya. Mengingat banyaknya populasi yang ada dan karena keterbatasan, maka penulis mengambil sampel yang bisa mewakili kondisi dan sifat umum dari populasi. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *non ramdom sampling* dengan metode *purposive sampling.*

Menurut Sugiono, metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu[5]. Alasan penulis menggunakan metode *purposive sampling* dalam penarikan sampel dikarenakan yang bisa menjadi sampel penelitian hanya peserta didik yang terindikasi kesehatan mentalnya terganggu melalui observasi serta data dari guru BK. Pertimbangan penulis dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang pengaruh konflik keluarga terhadap kesehatan mental peserta didik, maka dari itu yang menjadi sampel untuk dijadikan sumber datanya adalah peserta didik yang kesehatan mentalnya terganggu yang dipengaruhi oleh konflik keluarga. Dalam hal ini, data yang penulis peroleh dari guru BK, dari 121 peserta didik kelas IX yang terdiri dari 5 kelas, terdapat 30 orang peserta didik yang kesehatan mentalnya terganggu akibat konflik keluarga seperti yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[4] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1990), h. 55

[5] Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian.*(Bandung: Alfabeta, 2010), h.68

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang diteliti dengan cara penyebaran beberapa daftar pernyataan yang disusun sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sumber Data adalah data yang dikumpulkan dalam penelinitian ini bersumber dari peserta didik kelas IX MTsN 07 Pesisir Selatan kelas IX.

2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[6]

Menurut Bimo Walgito, angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau peserta didik yang ingin diselidiki atau responden.[7] Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.[8] Angket ini akan diberikan kepada peserta didik kelas IX di MTsN 07 Pesisir Selatan untuk mengetahui

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 128

[7] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir*), (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 72

[8] Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 129

UIN IMAM BONJOL PADANG

pengaruh konflik keluarga terhadap kesehatan mental peserta didik kelas IX di MTsN 07 Pesisir Selatan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.[9] Sesuai dengan data yang diperlukan maka instrument penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner). Dalam penelitian ini angket diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui konflik keluarga (X) terhadap kesehatan mental (Y). Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[10]

Pernyataan mencakup tentang pengaruh konflik keluarga terhadap kesehatan mental. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alternatif jawaban disusun berdasarkan lima kategori untuk pertanyaan positif dan negatif, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP) Melalui Tabel berikut, maka dapat dilihat kategori jawaban dan skor masing-masing pernyataan dengan menggunakan skala likert.[11]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[9] *Ibid*, h. 136
[10] Sugiyono, *op.cit.*, h.38
[11] *Ibid*, h. 93

Tabel 3.2
Kategori Jawaban dan Skor Setiap Jawaban dengan Menggunakan Skala Likert

Kategori Jawaban	**Positif**	**Negatif**
	Skor	Skor
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

4. Pengujian Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang terkumpulkan agar diperoleh hasil yang valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas menggunakan *sofwere* SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach.* Pernyataan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Menurut Cronbach mengatakan bahwa jawabannya yang tertinggi yang dapat anda peroleh. Artinya, untuk memprediksi hasil suatu prosedur seleksi bahwa koefisian yang berkisar antara 0, 30 sampai dengan 0, 5 telah dapat memberikan kontribusi

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang lebih baik terhadap efiensi suatu lembaga pelatihan.[12] Oleh karena itu, penulis memakai skala koefisien yang berkisar 0, 30 keatas, maka suatu prosedur seleksi bernilai valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.[13]

5. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diawali dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Fakultas Tarbiyah. Kemudian dilanjutkan dengan memasukan surat izin penelitian ke kantor Kementrian Agama pesisir selatan. Setelah keluar surat izin penelitian dari kementrian agama, kemudian peneliti melakukan penelitian kesekolah dengan menyebarkan angket penelitian yang dibantu oleh pihak sekolah.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner tertutup yang dikembangkan untuk masing-masing variable penelitian. Data yang akan dikumpulkan terdiri dari dua jenis data yakni data tentang konflik keluarga dan data tentang kesehatan mental.

[12] Saifuddir Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 143

[13] *Ibid,* h. 268

UIN IMAM BONJOL PADANG

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyiapkan instrument konflik keluarga dan kesehatan mental
b. Menetapkan sumber dan menemui sampel penelitian.
c. Memberikan penjelasan tentang instrumen serta cara pengisiannya.
d. Mengadministrasikan instrument serta memprsilahkan peserta didik untuk mengisinya.
e. Mengumpulkan kembali instrument yang telah diisi oleh peserta didik.
f. Melakukan pengskoran dan analisis.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan bantuan statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penulisan ini.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis tentang adanya pengaruh konflik keluarga terhadap kesehatan mental dengan metode korelasi pearson product moment. Semua data yang diperoleh dianalisis dan diolah dengan bantuan program SPSS versi 20 dan rumus korelasi product moment.

Pengolahan data tentang konflik dan kesehatan mental peserta didik dilakukan setelah semua data terkumpul melalui angket. Data tersebut diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Memeriksa kelengkapan isian data instrument yang telah diterima dari sampel penelitian.
2. Membuat tabel pengolahan data.
3. Menskor dan menghitung jumlah jawaban peserta didik serta memasukkan dalam tabel pengolahan.

Untuk menetapkan tingkat konflik keluarga dan kesehatan mental peserta didik, maka terlebih dahulu dibuat rentang skor dengan cara menentukan perolehan mean dan standar deviasi (SD). Norma kategorisasi yang digunakan sebagaimana pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 3.3

Tingkatan Skor

Standar deviasi	Kategori
$X \geq (\mu+1\sigma)$	Tinggi
$(\mu-1\sigma) \leq X < (\mu+1\sigma)$	Sedang
$X < (\mu-1\sigma)$	Rendah

Keterangan:

X : interpretasi

μ : mean (rata-rata)

σ : standar deviasi[14]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pengujian hipotesis untuk melihat seberapa besar pengaruh konflik keluarga terhadap kesehatan mental peserta didik digunakan rumus *Product Moment Correlation Coefisien Karl Pearson*, karena penelitian

[14] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), h.149

ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis pengaruh variabel X terhadap variabel Y.[15]

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum_x 2 - (\sum x)^2\}\{n \sum_y 2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum xy$= Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan

$\sum_x 2$= Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum_y 2$= Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

n = banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan

Interprestasi dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment dengan langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho)
2) Mencari derajat bebas (df) dengan rumus :

Df=N-nr

Keterangan : DF = degrees of freedom atau derajat bebas (db)

N = Jumlah Sampel

nr = Jumlah Variabel yang dikorelasikan.

[15] Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 274

UIN IMAM BONJOL PADANG